

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*HIV/AIDS* merupakan sumber masalah diberbagai Negara di seluruh dunia, yang dimana menimbulkan kekhawatiran dari waktu ke waktu. Kasus *HIV/AIDS* terus meningkat diakibatkan oleh para penyalahgunaan narkoba suntik dan para pekerja seks komersial, akibatnya resiko tertular pada anak muda di Indonesia menjadi semakin tinggi. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sampai saat ini belum ditemukan obat atau vaksin yang efektif untuk *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV, yang menimbulkan keresahan di dunia. (Kemeskes RI, 2020).

Berdasarkan data *United Nation Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, 2019 disebutkan bahwa Data *HIV AIDS* di Dunia bahwa populasi terinfeksi *HIV* terbesar di dunia adalah benua Afrika (25,7 jutaorang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi *HIV* di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.

Menurut Laporan KEMENKES TW 1 (2022) Kasus *HIV* yang dilaporkan sampai Maret 2022 sebanyak 10.525 dari 941.973 orang yang di tes *HIV*, dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan *ARV* (83,4%). Pada data terbaru Juni 2022 Jumlah kasus *HIV* sudah meningkat menjadi 519.158 orang yang terkena *HIV*. Jumlah *ODHIV* yang ditemukan periode Januari – Maret 2022, sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (71%). Jumlah kumulatif *ODHIV* ditemukan (kasus *HIV*) yang dilaporkan sampai dengan maret 2022 sebanyak 329.581 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus *AIDS* yang dilaporkan sampai dengan maret 2022 sebanyak 137.397 orang. Pada tahun 2015 saja ada 1 Juta orang terkena *HIV* dengan angka kematian mencapai 350.000 orang (STARNAS Penanggulangan HIV AIDS 2007-2010). Berdasarkan data *Global School Health Survey* 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap *AIDS*, hanya 9,9 perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai *HIV/AIDS* dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Menurut KEMENKES RI (2022) Berdasarkan data terbaru menunjukkan sekitar 51% kasus *HIV* baru yang terdeteksi diidap oleh remaja dan berdasarkan data modeling *AEM*, tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan *HIV* dengan estimasi kasus baru sebanyak 27.000 kasus. Data KEMENKES juga menunjukkan sekitar 12.533 kasus *HIV* dialami oleh anak usia 12 tahun ke bawah. Kompleksnya permasalahan kesehatan yang dialami remaja menguatkan urgensi upaya kesehatan remaja yang

inovatif dan komprehensif sebagai salah satu intervensi prioritas di hulu bagi masalah kesehatan dimasyarakat secara umum.

Menurut Data Open JABAR Kab.Kuningan pada tahun (2020) Kabupaten Kuningan memiliki jumlah kasus *HIV AIDS* 48 Orang. Laki-Laki 5-14 Tahun sebanyak 2 Orang. Laki-Laki 15-19 tahun sebanyak 1 orang, Laki-laki 20-24 tahun sebanyak 6 orang, Perempuan 20-24 tahun sebanyak 1 orang, Laki-laki 25-49 tahun sebanyak 24 orang, Perempuan 25-49 tahun sebanyak 11 orang dan Laki-laki  $\geq 50$  tahun sebanyak 3 orang. Pada tahun (2021) Data Open Jabar melaporkan bahwa kasus *HIV AIDS* di Jawa Barat mencapai 4.531 kasus yang dimana ini naik 2,94% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data survey tersebut didapatkan data bahwa Kabupaten Kuningan memiliki jumlah kasus *HIV/AIDS* 108 Orang. Laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 9 orang, Laki-laki usia 20-24 tahun sebanyak 20 orang, Perempuan usia 20-24 tahun sebanyak 6 orang, Laki-laki usia 25-49 tahun sebanyak 59 orang, dan Perempuan usia 25-49 tahun sebanyak 14 orang. Menurut H. Iud Sudarman selaku Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) dalam Radar Kuningan menyampaikan bahwa, Pada data terbaru Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 terdapat 768 penderita *HIV/AIDS* dan 122 diantaranya meninggal dunia. Dari sini kita bisa liat dari 3 tahun terakhir kasus *HIV/AIDS* di Kabupaten Kuningan meningkat hampir 75% dari tahun 2020.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kasus *HIV/AIDS* di Indonesia terutama di Kabupaten Kuningan semakin tinggi, salah satunya karena

*HIV/AIDS* ini masih dipandang tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Persoalan seks diluar nikah bertabrakan dengan norma yang ada dimasyarakat sekitar dan membuat informasi edukasi kesehatan seksual seperti penyakit menular salah satu contohnya *HIV/AIDS* ini terhambat. Oleh karena itu pendidikan kesehatan tentang *HIV/AIDS* ini harus dilaksanakan sedini mungkin khususnya pada remaja, yang dimana pada masa ini mereka mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi ditambah lagi terbatasnya akses ataupun informasi dan edukasi tentang penyakit menular seksual termasuk *HIV & AIDS*, jika hal itu terjadi akibatnya para remaja ini akan membuat keputusan yang cenderung tidak aman dan memiliki resiko tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka sendiri. Belum lagi banyak remaja sekarang yang minimnya bimbingan dan dukungan dari orang tua, dalam konteks ini remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan mencoba segala hal, contohnya dalam menjalin hubungan yang dimana mereka tidak tau mana hubungan yang sehat dan yang tidak sehat. Dalam upaya untuk mencegah dan menangani penyebaran penyakit *HIV/AIDS* di Kabupaten Kuningan, pemerintah Kabupaten Kuningan gencar melakukan sosialisasi atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat baik secara langsung ataupun dengan brosur.

Menurut Christina (2021) Pendidikan Kesehatan adalah usaha untuk mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau

masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. dari sinilah yang diharapkan pendidik individu, kelompok atau masyarakat bisa merubah perilakunya. Jenis media dalam pendidikan kesehatan ada banyak salah satunya adalah media audio visual, Menurut Christina (2021) Media audiovisual ini merupakan media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronik. Media ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar.

Berdasarkan penelitian oleh Brigitta Ayu Dwi S. (2022) Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *HIV/AIDS* Di Lapas Yogyakarta didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh pemberian video edukasi *HIV/AIDS* terhadap peningkatan pengetahuan napi di lapas Yogyakarta ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang *HIV/AIDS* di lembaga pasyarakatan dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 21 Maret 2023 pada 10 orang pelajar di SMK Model Patriot IV Ciawigebang didapatkan bahwa 8 dari pelajar hanya mengetahui *HIV* dan *AIDS* adalah suatu penyakit menular saja mereka kurang mengetahui tentang cara penularan, cara pencegahan, dan tanda & gejala. 2 orang pelajar lainnya mengatakan mengetahui *HIV* dan *AIDS* merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh hubungan seksual. Hasil wawancara dengan guru wakasek kurikulum

didapatkan data bahwa untuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai *HIV* dan *AIDS* ini belum dilaksanakan sama sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 08 Tahun 2015 tentang penanggulangan *HIV* dan *AIDS*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang *HIV/AIDS* di SMK Model Patriot IV Ciawigebang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang *HIV/AIDS* di SMK Model Patriot IV Ciawigebang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang *HIV/AIDS* Di SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk Mengetahui Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang *HIV/AIDS* Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual di SMK Model Patriot IV Ciawigebang

1.3.2.2 Untuk Mengetahui Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual di SMK Model Patriot IV Ciawigebang

1.3.2.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi SMK Model Patriot IV Ciawigebang**

Sebagai bahan informasi serta untuk bahan evaluasi agar dapat membantu dalam pencegahan HIV/AIDS.

###### **1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai data dan untuk sebagai bahan informasi penelitian baru serta untuk tambahan bahan mata kuliah.

###### **1.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Brigitta Ayu Dwi S. (2022) dengan Judul Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Lapas Yogyakarta. Hasil penelitian ini didapat hasil  $p(0,000) < p(0,5)$  yang mana berarti dari penelitian tersebut bahwa video edukasi tentang HIV/AIDS di lembaga pemasyarakatan dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang Pengetahuan HIV/AIDS sebagai variable terikatnya, sedangkan perbedaanya terdapat pada variable bebasnya, nur setiawati menggunakan Video Edukasi sedangkan peneliti menjadikan Pendidikan Kesehatan.

1.5.2 Diah Tri A. , Noor Yunida T. , Ikit Netra W. (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Bojongsari di dapat hasil bahwa ( p value pengetahuan = 0,000 , p value sikap 0,000 ). Hasil penelitian Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV dan AIDS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variable bebasnya yang dimana membahas mengenai pendidikan kesehatan dengan audio visual sedangkan perbedaanya terdapat pada variable terikatnya yang dimana pada penelitian Diah dkk menggunakan

variabel tingkat pengetahuan dan sikap remaja sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan peningkatan pengetahuan saja sebagai variabel terikatnya..

1.5.3 Arif Wira D., Gama T. U., dan Reni Z. (2021) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap motivasi remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini didapat hasil *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  yang mana berarti pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Berpengaruh Meningkatkan Motivasi Remaja Dalam Upaya Pencegahan *HIV/AIDS*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebagai variabel bebasnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya dalam penelitian ini menggunakan motivasi remaja dalam pencegahan *HIV/AIDS* sedangkan peneliti menjadikan Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang *HIV AIDS* sebagai variabel terikatnya.